



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281

## SERTIFIKAT

Nomor: 433/UN34/KMH/2011

diberikan kepada:

*Devi Tirtawirya, M.Or.*

sebagai:

**Pemateri**

"Training Of Trainer (TOT) Soft Skills Creativity"  
yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta  
pada tanggal 10-12 Juni 2011



Yogyakarta, 12 Juni 2011

Pembantu Rektor III,

*Herminarto Sofyan*  
Prof. Dr. Herminarto Sofyan  
MP 19540809 197803 1 005

# BUILDING A WINNING TEAM

Devi Tirtawirya

## Pendahuluan

Tim adalah sebuah kumpulan orang yang mempunyai kepentingan dan pemikiran yang sama untuk mewujudkan suatu gagasan atau kegiatan bersama..Contoh : tim basket, tim sepak bola, tim paskibraka dan sebagainya, jelas merupakan sebuah kelompok yang secara spesifik memiliki tujuan tertentu. Sebuah tim akan bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing, jika tim itu mau berhasil. Tidak sekedar itu tetapi harus ada seorang pemimpin yang mampu mengatur dan membagi tugas dengan baik.

Menurut Siti Salimah (2009) Tim pemenang adalah apabila seluruh anggotanya mau mengorbankan kepentingan pribadi masing-masing demi tujuan bersama, bekerja sama sesuai nilai-nilai yang sudah disepakati.

Ada 6 rangkaian nilai yang bisa di gunakan dalam membangun sebuah tim pemenang (winning team)

### 1. Dedikasi

Dua bentuk dedikasi dalam kelompok kerja berupa kepatuhan dan komitmen. Kepatuhan terhadap kebijakan operasional, prosedur, peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Komitmen pada standar kinerja, sasaran dan tonggak pencapaian. Kepatuhan tanpa komitmen berarti kinerja yang lemah dan komitmen tanpa kepatuhan akan menimbulkan kekacauan. Kepatuhan dan komitmen kalau digabung akan meningkatkan kreativitas dan inisiatif dengan resiko minimum. Perlu dibangun dedikasi yang tinggi agar menjadi tim pemenang.

### 2. Ikatan saling percaya

Kepatuhan dan komitmen akan bisa terbentuk kalau ada kekuatan ikatan saling percaya antara pimpinan dan anggota. Tindakan para anggota kelompok kerja secara efektif bisa di pacu atau di hambat oleh kepatuhan dan komitmen.

Kepatuhan dan komitmen tidak bisa dikatakan tulus apabila ada sedikit keraguan atau keengganan. Tetapi jika terdapat tingkat saling percaya yang tinggi antara pimpinan dan anggota, maka mereka akan tunduk dan menghormati ikatan saling percaya yang ada.

### **3. Persepsi keadilan**

Persepsi adanya ketidakadilan merupakan benih terjadinya perpecahan dan memperlemah ikatan kepercayaan. Bisa kita artikan bahwa prasyarat terbentuknya ikatan kepercayaan adalah adanya penerapan azas keadilan terhadap semua anggota. Untuk mewujudkan itu maka kita harus peka terhadap bagaimana orang lain akan mempersepsikan keputusan kita dan dalam mengambil tindakan kita harus mempertimbangkan kepentingan setiap orang.

### **4. Kejelasan**

Ketidakjelasan terhadap masalah-masalah penting dalam organisasi merupakan sebuah bom waktu yang siap meledak. Kebijakan-kebijakan yang kita ambil harus bisa dipahami oleh semua anggota tanpa menimbulkan salah persepsi atau salah penafsiran. Hal ini dapat di cegah dengan melakukan sebuah diskusi untuk mengetahui penafsiran mereka. Dalam membuat keputusan hendaknya berdasarkan informasi yang benar dan lengkap serta masuk akal.

### **5. Keterbukaan**

Kejelasan tidak akan bisa terwujud tanpa adanya keterbukaan. Keterbukaan merujuk kepada kesediaan untuk berbagi informasi demi kejelasan. Kurangnya kejelasan biasanya terjadi karena kurang keterbukaan, hal ini akan menimbulkan kecurigaan dan ketidakadilan dianggap muncul dan ikatan saling percaya akan melemah. Dengan menahan informasi, memicu orang untuk berimajinasi, berspekulasi dan berimajinasi sehingga muncul sebuah asumsi. Bahayanya, hal ini akan membuat orang sulit membedakan antara kebenaran dan asumsi. Maka keterbukaan sangat perlu di bangun dan di budayakan. Keterbukaan diantara kelompok kerja yang saling percaya satu sama lain.

### **6. Integritas.**

Sumber kekuatan dari nilai-nilai dalam membentuk tim pemenang adalah integritas. Tanpa integritas, maka ketrbukaan mempunyai resiko yang sangat besar, tanpa integritas maka sedikit perbedaan persepsi akan menimbulkan ketidakpercayaan kepada atasan atau anggota yang lain. Integritas dari sang pemimpin sangat diperlukan dalam membangun tim. Integritas dan keberanian adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Keberanian untuk tetap teguh pada pendirian apapun akibatnya. Keberanian untuk mengakui kesalahan dan minta maaf ketika gagal menjalankan apa yang dijanjikan

## **Anggota TIM Pemenang**

Namun demikian bahwa sebuah tim akan menjadi baik jika didalamnya beranggotakan orang-orang yang selalu mengutamakan kepentingan tim dan tidak merasa paling berjasa terhadap keberhasilan tim. Sebaliknya menurut Djajendra (2009) bahwa Setiap Keberhasilan Tim Harus Disikapi Sebagai Sukses Bersama. Jika Ada Anggota Tim Yang Merasa Lebih Hebat Dan Lebih Berjasa Kepada Sebuah Hasil Sukses, Maka Keutuhan Dan Kekompakkan Tim Pasti Lenyap, Dan Segera Digantikan Oleh Kekuatan Konflik Yang Secara Pasti Mengantar Tim Kepada Kehancurannya.”

Untuk mencapai hal-hal besar, Anda harus mampu mengumpulkan pribadi-pribadi terbaik dalam sebuah tim pemenang. Pribadi-pribadi terbaik yang diberi arahan dan motivasi, akan memainkan perannya secara bijak untuk mencapai angka kinerja yang besar. Ingat, untuk mencapai hal-hal besar, Anda tidak mungkin bekerja sendiri tapi Anda membutuhkan sebuah tim yang tangguh.

Tujuan dari tim harus jelas dan dimengerti oleh setiap anggotanya. Di mana, anggota tim harus bersedia untuk menghapus ego diri masing-masing, lalu secara cerdas memainkan peran dan agenda tim yang sesuai dengan visi tim. Anggota tim harus pintar untuk melihat gambar besar yang utuh tentang timnya, berkomunikasi secara efektif untuk mendukung visi tim, memberikan setiap potensi diri sendiri untuk kebutuhan tim, dan memberdayakan diri sendiri untuk membuat tim menjadi lebih kompak.

Menurut Djajendra (2009) Setiap anggota harus ditempatkan dalam tim, di posisi yang sesuai dengan potensi mereka, agar mereka bisa memberikan nilai tambah kepada tim. Sebab, saat anggota tim berada di tempat yang sesuai dengan potensi dan keterampilan mereka, maka mereka akan memberikan hal-hal terbaik buat keberhasilan tim. Untuk itu, pahami setiap potensi dari para anggota tim. Lalu, lakukan evaluasi terhadap setiap anggota yang terfokus kepada pengetahuan, keterampilan, disiplin,

motivasi, kekuatan pikiran positif, kekuatan emosi baik, dan potensi untuk menyatu dalam tim bersama visi dan tujuannya.

Setiap upaya untuk meraih prestasi terbaik pasti akan hadir tantangan, yang bila disikapi secara positif akan memacu tim menjadi lebih kreatif. Setiap tantangan harus disikapi secara bijak, cepat, dan fleksibel. Tim juga harus mengeksplorasi semua pengalaman-pengalaman masa lalunya untuk merubah tantangan yang ada menjadi peluang yang hebat.

Di dalam menyikapi tantangan, perusahaan harus menentukan arah, memberi dukungan motivasi kepada anggota dan pimpinan tim, memberi pelatihan kepada anggota dan pimpinan tim untuk bisa lebih bertanggung jawab terhadap tantangan yang ada. Perusahaan juga boleh bertindak untuk merekrut anggota baru ataupun pimpinan tim yang baru, untuk memperkuat daya tahan tim dalam upaya menghadapi tantangan. Hal ini harus dilakukan perusahaan, apabila karakter pemimpin dan anggota tim yang ada saat ini, sudah tidak sesuai dengan tantangan yang zaman.

Dalam kerja sama tim, setiap anggota harus memperlihatkan kompetensi yang kuat untuk berkolaborasi dengan karakter, potensi, bakat, pengetahuan, dan motivasi dari masing-masing individu secara efektif. Setiap individu dalam tim harus memiliki mental pemenang. Sebab, mental pemenang adalah sebuah kondisi kejiwaan yang sangat penting buat tim dalam meraih kinerja terbaik. Ketika para anggota tim memiliki mental pemenang, maka secara otomatis para anggota tim akan bersikap seperti pemenang, yaitu secara proaktif melakukan komunikasi positif, menjadi lebih sabar dalam hubungan kerja sama, menjadi lebih kreatif dan selalu berinisiatif positif, menjadi lebih bertanggung jawab untuk bersatu dan berkarya, menjadi lebih bersikap baik dalam membantu keutuhan dan kekompakkan tim.

Kerja sama tim harus berlandaskan pada visi yang terfokus pada tujuan, semangat yang tinggi, sikap ingin tahu, dan rasa percaya diri yang tinggi. Sebuah kerja sama tim harus memiliki landasan moral dan etika yang kuat. Landasan moral dan etika ini harus menjadi integritas tim dalam memberikan kontribusinya kepada perusahaan. Setiap keberhasilan tim harus disikapi sebagai sukses bersama. Jika ada anggota tim yang merasa lebih hebat dan lebih berjasa kepada sebuah hasil sukses, maka keutuhan dan kekompakkan tim pasti lenyap, dan segera digantikan oleh kekuatan konflik yang secara pasti mengantar tim kepada kehancurannya.

Perusahaan atau organisasi harus rajin merawat tim pemenang. khususnya, untuk memaksimalkan pencapaian potensi sukses dari masing-masing individu. Untuk itu, perusahaan harus melakukan pengembangan kemampuan kerja sama dari masing-masing individu secara terus-menerus; dan juga membayar gaji yang sesuai dengan komitmen, konsistensi, dan kemampuan masing-masing individu dalam memberikan kontribusinya kepada tim.

Anggota tim harus cerdas menyesuaikan diri terhadap setiap situasi dan kondisi yang ada, dan mampu mengambil keputusan yang tepat. Walaupun karakter pribadi masing-masing anggota tim berbeda, tapi nilai kebersamaan harus menjadi syarat terpenting dalam menentukan kekompakkan dan kemenyatuan tim dalam visi dan kerja sama.

Cara anggota tim berinteraksi dengan sesama rekan tim haruslah bersifat konsisten, jelas, sopan, terbuka, jujur, dan bertanggung jawab. Perusahaan harus membangun kesadaran kepada pimpinan dan anggota tim bahwa setiap orang itu tidaklah sama, tapi sebagai anggota tim, masing-masing pribadi dalam tim harus memiliki keterampilan yang hebat untuk menyatu dan menyingkirkan ego dan kepentingan masing-masing.

## **Pemimpin TIM**

Dalam sebuah tim harus ada pemimpi, dan pemimpin itu harus cerdas dan mampu membuat keputusan dan mengatur dengan cepat. Dalam setiap tindakan untuk merealisasikan rencana menjadi hasil yang diharapkan, pemimpin harus fokus untuk mempekerjakan orang-orang yang kreatif, proaktif, strategis, disiplin, dan optimistis di dalam sebuah tim sukses. Kecerdasan pemimpin dalam membangun tim sukses yang efektif akan sangat membantu si pemimpin untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan strategis yang membutuhkan konsentrasi dan fokus yang lebih intensif. Kemampuan pemimpin untuk menempatkan pribadi-pribadi yang loyal, antusias, selalu berjuang dalam motivasi yang tinggi, dan yang mau bekerja keras untuk menyelesaikan semua tugas dan tanggung jawab, adalah sebuah syarat terpenting di dalam pembentukan tim sukses yang efektif.

## **Menurut Betti Alisjahbana**

Salah satu tugas terpenting seorang pemimpin adalah memilih pemain yang tepat di setiap lini. Tepat dalam kemampuan, tepat pula dalam sikap. Strategi yang hebat dan teknologi yang canggih sekalipun akan mandul tanpa orang-orang hebat

yang bisa menjalankannya dengan baik. Begitu pentingnya memilih orang yang tepat ini, bagi saya selalu ada waktu untuk terlibat secara langsung dalam proses hiring disetiap lini, termasuk dalam merekrut *fresh graduates*. Jack Welch, mantan CEO GE membuat rumusan yang sangat mengena soal pekerjaan ini. Ia membaginya dalam 2 kelompok, pertama adalah syarat dasar. Tidak seorangpun patut dipilih bila tidak memenuhi prasyarat ini:

### **Punya Integritas, Cerdas dan Dewasa**

**Punya integritas** adalah prasyarat utama. Integritas di sini artinya mengatakan hal yang sebenarnya, memegang janji dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Orang-orang dengan integritas tinggi mengakui kesalahan lalu memperbaikinya. Mereka mengerti hukum yang berlaku baik apa yang tertulis maupun spiritnya, dan mereka mematuhi. Mereka menang dengan cara yang benar, sesuai peraturan.

Bagaimana melakukan tes integritas? Anda bisa menggunakan referensi, meskipun tidak menjamin. Melalui interviu Anda bisa menilai integritas ini dengan melihat konsistensi dari jawaban-jawabannya, serta apakah apa yang dikatakan masuk akal. Dengan pengalaman, naluri Anda akan terbangun untuk bisa mendeteksi apakah seseorang punya integritas atau tidak. Jangan takut untuk menggunakan naluri Anda dalam hal ini.

**Cerdas**, punya keingintahuan intelektual, serta punya pengetahuan yang cukup luas sehingga dapat bekerja sama dan memimpin orang-orang pintar lainnya. Kadang-kadang orang mencampurkan kecerdasan dengan pendidikan. Pengalaman menunjukan orang cerdas datang dari berbagai latar belakang pendidikan. Gunakan latar belakang pendidikan sebagai salah satu indikator, tapi jangan hanya mengandalkan faktor itu.

**Dewasa**, tahan ada pada situasi sulit, dapat mengatasi stres dan kegagalan. Di lain pihak ketika sukses datang, dapat menikmatinya dengan rendah hati. Dewasa juga berarti menghargai perasaan orang lain dan percaya diri tapi tidak sombong. Kedewasaan bisa datang pada segala umur. Jadi jangan campurkan umur dengan kedewasaan. Seperti juga integritas, tidak ada alat untuk men tes kedewasaan. Gunakan referensi, reputasi dan naluri Anda untuk mendeteksi kedewasaan seseorang.

### **Menempatkan posisi yang tepat untuk menjadi TIM Pemenang**

Salah satu bidang yang memerlukan penilaian yang baik adalah penempatan posisi. Jika Anda adalah pemimpin, menempatkan bawahan anda pada posisi yang tepat tentu merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu komunitas. Itupun jika anda belum pada waktunya menentukan posisi bagi orang lain, mengetahui bahwa Anda sudah berada pada posisi yang tepat atau belum, merupakan suatu hal yang krusial. Semua itu memerlukan penilaian yang baik.

Menurut John C. Maxwell (2002) memiliki orang yang tepat di tempat-tempat yang tepat sangatlah penting dalam membangun tim. Dinamika tim berubah menurut penempatan orang-orangnya:

Orang yang keliru di tempat yang keliru = KEMUNDURAN

Orang yang keliru di tempat yang tepat = FRUSTRASI

Orang yang tepat di tempat yang keliru = KEBINGUNGAN

Orang yang tepat di tempat yang tepat = KEMAJUAN

Orang-orang yang tepat di tempat-tempat yang tepat = PELIPATGANDAAN

Tidak menjadi soal tim seperti apa yang Anda hadapi, prinsipnya tetap sama. David Ogilvy benar ketika mengatakan, "Restoran yang dikelola dengan baik adalah seperti tim "baseball" yang hebat. Ia memanfaatkan bakat setiap anggotanya dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk mempercepat pelayanan."

Oleh karena itu untuk menjadikan tim yang hebat dan sebagai pemenang maka sebuah tim harus mempunyai 3 pedoman menurut Blair Singer (2009):

Sebuah Tim yang sejati mempunyai perangkat diri yang sangat jelas all;

- 1.Misi nomor 1
- 2.Kebutuhan Tim nomor dua
- 3.Kebutuhan tiap2 orang nomor 3



## Daftar Bacaan

Betti Alisjahbana(2008). Memilih Tim Pemenang (Jurnal)

Blair Singer (2009). Taken fr, The ABC's of Building a bussiness Team that Wins

Djajendra (2009) Mengumpulkan Pribadi-Pribadi Terbaik Dalam Tim Pemenang (Jurnal)

Siti Salimah (2009) 6 Pilar Nilai Dalam Membentuk Winning Team (Jurnal)